

Community empowerment in increasing screening coverage for cervical cancer prevention at the Jatilawang Community Health Center

Didik Setiawan✉, Sarwito Rachmad Barmawi, Githa Fungie Galistiani
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

✉ d.didiksetiawan@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.9053>

Abstract

Cervical cancer ranks among the most common gynecological cancers globally. The collaborative community service with the Jatilawang Community Health Center aims to provide early detection facilities for cervical cancer, with the expectation of reducing the percentage of cervical cancer infections in the Jatilawang District. The community empowerment model, focused on enhancing screening coverage for cervical cancer prevention at the Jatilawang Community Health Center, was implemented through outreach activities held on March 9 and 16, 2023. The activities targeted both husbands and wives, utilizing booklet media. This program successfully increased knowledge and interest among the residents of Jatilawang District in cervical cancer screening for prevention purposes.

Keywords: *Cervical cancer; IVA; Screening*

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan cakupan skrining untuk pencegahan kanker serviks di Puskesmas Jatilawang

Abstrak

Kanker serviks termasuk kanker ginekologi paling banyak di seluruh dunia. Pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas Jatilawang dalam memberikan fasilitas deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat menekan pertumbuhan persentase terjangkitnya kanker serviks di Kecamatan Jatilawang. Model pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan skrining untuk pencegahan kanker serviks di Puskesmas Jatilawang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 09 & 16 Maret 2023 dengan peserta istri saja dan pasangan suami istri dengan media *booklet*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat Kecamatan Jatilawang dalam skrining untuk pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker serviks; IVA; Skrining

1. Pendahuluan

Kanker serviks termasuk kanker ginekologi yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Saat ini, kanker serviks menduduki peringkat keempat belas di antara semua jenis kanker dan peringkat keempat di antara kanker yang menyerang wanita di seluruh dunia (Nasution et al., 2018). Menurut Globocan 2018, Indonesia memiliki kasus baru kanker serviks sebanyak 32.469 kasus (17,2%) dimana jumlah ini

menjadikan kedua terbanyak setelah kasus kanker payudara (58.256 kasus dengan persentase 30,9%) untuk kanker pada wanita. Angka kematian kanker serviks sebanyak 18.279 (8,8%) (Nasution et al., 2018; Rasjidi, 2008). Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kejadian kasus baru pada wanita yang menderita kanker serviks di Indonesia mencapai 20.928 orang dan yang meninggal memiliki persentase mencapai 10,3% (Kemenkes, 2023; Ratnawati & Mudatin, 2017).

Meskipun angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks dinilai tinggi, beberapa metode pencegahan sudah terbukti efektivitasnya. Selain melalui vaksinasi sebagai pencegahan primer, skrining kanker serviks juga dinilai efektif dalam mencegah kejadian kanker serviks. Namun, cakupan skrining di seluruh wilayah Indonesia masih jauh dari harapan dan standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain, khususnya di pedesaan, penyakit kanker serviks merupakan penyakit yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat, karena minimnya pengetahuan dan kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks (Dianti & Isfandiari, 2017; Awaliyah et al., 2017). Menurut penelitian sebelumnya, para wanita perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan kanker serviks dan memiliki pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks (Wahyuningsih & Suparmi, 2018; Destriani et al., 2022). Faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks adalah status sosial ekonomi yang rendah, menikah sebelum usia 18 tahun, koitus pertama di usia muda, multi-partner seksual, multigravida, merokok, pemakaian pil KB dan gangguan pada sistem imun (Kumalasari & Andhyantoro, 2012; Ariati et al., 2021).

Masyarakat Puskesmas Kecamatan Jatilawang belum banyak yang mengetahui tentang pentingnya upaya pencegahan kanker serviks. Selain itu, masyarakat juga belum tertarik untuk melakukan skrining dikarenakan masih merasa tabu dan takut dengan hasil pemeriksaan yang akan dilakukan. Akibatnya, cakupan wanita usia subur yang sudah melakukan deteksi dini pencegahan kanker serviks masih di bawah 5% dari target 70%. Dengan adanya penyuluhan menggunakan media *powerpoint* dan penyebaran *booklet* tentang skrining untuk pencegahan kanker serviks di Puskesmas Jatilawang diharapkan dapat membantu masyarakat lebih paham mengenai kanker serviks dan pada akhirnya bersedia untuk menjalani pemeriksaan menggunakan metode IVA. Selain pemberian informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Puskesmas Jatilawang untuk menyediakan fasilitas pemeriksaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Hal ini dilakukan agar ketika masyarakat sudah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, mereka diharapkan bersedia untuk menjalani pemeriksaan skrining kanker serviks dan segera atau langsung dapat difasilitasi sehingga cakupan skrining menggunakan metode IVA bisa meningkat dan diharapkan dapat menekan pertumbuhan persentase terjangkitnya kanker serviks di Kecamatan Jatilawang.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Jatilawang, Kecamatan Jatilawang pada hari Kamis, 9 Maret 2023 dan 16 Maret 2023. Pada hari pertama (Kamis, 9 Maret 2023), kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 36 orang, yang terdiri atas 14 pasang suami-istri (28

orang) dan 8 orang istri saja. Pada hari kedua (Kamis, 16 Maret 2023), kegiatan diikuti oleh 41 orang, yang terdiri dari 8 pasang suami-istri (16 orang) dan 25 orang istri saja.

Model pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan cakupan skrining untuk pencegahan kanker serviks di Puskesmas Jatilawang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

2.1. Tahap persiapan

Persiapan berupa identifikasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang spesifik menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Jatilawang. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap PIC pencegahan kanker serviks di puskesmas, kader kesehatan dan juga masyarakat.

2.2. Tahap penyuluhan

Tahap penyuluhan dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti *pre-test*, *post-test* hingga fasilitasi deteksi dini kanker serviks. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui dampak dari pemberian informasi terhadap peningkatan kesediaan peserta untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan materi definisi kanker serviks, faktor risiko penyebab kanker serviks, metode pencegahan kanker serviks hingga manfaat IVA (**Gambar 1**). Kegiatan ditutup dengan fasilitasi deteksi dini kanker serviks, agar peserta yang sudah bersedia untuk menjalani pemeriksaan dapat langsung mendapatkan pelayanan (**Gambar 2**).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Proses pengecekan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penyuluhan kesehatan

Awal persiapan dilakukan dengan wawancara mendalam dan hasil dari tahap ini adalah penentuan metode yang lebih spesifik dan juga materi paparan yang sesuai untuk dapat meningkatkan kesediaan wanita usia subur dalam upaya meningkatkan kesediaan melakukan deteksi dini kanker serviks (Tabel 1). Selanjutnya metode dan materi yang telah disusun, dikonsultasikan bersama mitra untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tim juga menyiapkan materi, alat ukur dan kelengkapan alat yang akan digunakan dalam kegiatan.

Tahap *pre-test* dilaksanakan dengan membagikan lembar kuesioner *pre-test* dan alat tulis kepada peserta yang datang untuk dikerjakan sembari menunggu dimulainya tahap penyuluhan. Sebelum memulai pengerjaan, dijelaskan pula cara pengisian kuesioner yang benar.

Tabel 1. Kesediaan peserta untuk menjalani skrining menggunakan metode IVA sebelum mendapatkan penyuluhan (*pre-test*)

Kesediaan menjalani pemeriksaan	Bersama suami (n=22)	Istri Saja (n=33)	Total (n=55)
Bersedia	11 (50%)	21 (63,63%)	32 (58,18%)
Tidak bersedia	11 (50%)	12 (36,36%)	23 (41,82%)

Selanjutnya dilakukan penyuluhan, diminta kesediaan peserta yang hadir untuk melakukan skrining kanker serviks diukur dengan *pre-test* dan *post-test* (Tabel 3). Setelah peserta menjalani *pre-test*, peserta mendapatkan penyuluhan agar kesadaran masyarakat semakin meningkat dan pada akhirnya bersedia untuk menjalani pemeriksaan skrining untuk pencegahan kanker serviks menggunakan metode IVA.

Kegiatan penyuluhan dengan pengkategorian peserta menjadi kelompok (1) istri saja dan (2) pasangan suami istri di wilayah kerja Puskesmas Jatilawang, Kecamatan Jatilawang. Pengelompokan ini dilakukan karena salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah melihat pengaruh adanya pasangan (suami) terhadap kesediaan wanita usia subur. Penyuluhan disampaikan sesuai dengan kepakaran tim pelaksana yang merupakan pengajar (dosen keperawatan komunitas/pakar literasi) dan pengajar dalam bidang farmasi, ahli farmakoekonomi dan farmasi klinik. Dalam penyuluhan, para peserta diberikan wawasan dan dimotivasi untuk bersedia melakukan pencegahan melalui pemeriksaan IVA (Gambar 3).

Setelah penyuluhan, dilaksanakan *post-test*. Hasil dari pengisian *post-test* diperoleh kesediaan maupun ketidaksediaan peserta untuk melangsungkan tes IVA. Proporsi wanita yang bersedia untuk melakukan skrining dinilai meningkat jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan penyuluhan (Tabel 2). Pada bagian akhir, tim melakukan deteksi dini kanker serviks, utamanya bagi para peserta yang bersedia. Pemeriksaan melalui tes IVA dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Sejumlah peserta menjalani pemeriksaan di hari yang sama dengan pelaksanaan kegiatan dan Sebagian lainnya ditunda di minggu berikutnya dikarenakan kondisi menstruasi. Jumlah peserta yang bersedia melakukan IVA terdapat di Tabel 3. Terdapat penurunan jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks jika dibandingkan jumlah wanita yang sebelumnya bersedia untuk melakukan pemeriksaan.



Gambar 3. Tahap penyuluhan deteksi kanker serviks

Tabel 2. Kesiediaan peserta untuk menjalani skrining menggunakan metode IVA setelah mendapatkan penyuluhan (*post-test*)

Kesiediaan menjalani pemeriksaan	Bersama suami (n=22)	Istri Saja (n=33)	Total (n=55)
Bersedia	16 (72,73%)	31 (93,94%)	47 (85,45%)
Tidak bersedia	6 (27,27%)	2 (6,06%)	8 (14,55%)

Tabel 2. pemeriksaan IVA setelah mengikuti kegiatan penyuluhan

Kesiediaan menjalani pemeriksaan	Bersama suami (n=22)	Istri Saja (n=33)	Total (n=55)
Menjalani Pemeriksaan	14 (63,64%)	27 (81,82%)	41 (74,55%)
Tidak Menjalani Pemeriksaan	8 (36,36%)	6 (18,18%)	14 (25,45%)

3.2. Evaluasi

Setelah proses deteksi dini dilakukan, jumlah wanita usia subur yang menjalani proses skrining dievaluasi. Hal ini digunakan untuk melihat efektivitas model pemberdayaan yang telah dikembangkan. Selain itu, proses pembinaan terhadap pasangan usia subur juga dilakukan untuk memperkuat dan menjaga kesiediaan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

4. Kesimpulan

Terselenggaranya kegiatan skrining untuk pencegahan kanker serviks di Puskesmas Jatilawang dengan fasilitas berupa *booklet*, penyuluhan dan skrining metode IVA menghasilkan peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat Kecamatan Jatilawang tentang skrining untuk pencegahan kanker serviks.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Puskesmas Jatilawang selaku mitra pengabdian masyarakat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) selaku pemberi dana untuk kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Ariati, L., Hindrawati, N., & Nikmah, N. (2021). Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Teknik Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Desa Panduman. *Jurnal Paradigma*, 3(2), 29–33.
- Awaliyah, N., Pradjatmo, H., & Kusnanto, H. (2017). Penggunaan kontrasepsi hormonal dan kejadian kanker payudara di rumah sakit Dr. Sardjito. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(10), 467–494. <https://doi.org/10.22146/bkm.22812>
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 137–141. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3269>
- Dianti, N. R., & Isfandiari, M. A. (2017). Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.82-91>
- Kemendes RI. (2023). *Deteksi TBC capai rekor tertinggi di Tahun 2022* (Nomor Maret, hal. 1–7).
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.41>
- Rasjidi, I. (2008). *Manual prakanker serviks*. Sagung Seto.
- Ratnawati, A. E., & Mudatin, A. (2017). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur yang telah Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Imogiri I Bantul Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(1), 17–28.
- Wahyuningsih, I. R., & Suparmi, S. (2018). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan Iva Tes Di Puskesmas Plupuh I Sragen. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.256>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License